

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat sah, benar, *valid* serta dapat dipercaya dan diandalkan tentang :

1. Hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 47 di Jakarta.
2. Hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 47 di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 47 Jakarta yang beralamat di Jalan Condet Pejaten Barat Pasar Minggu, RT 02 / RW 07 Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X di SMK Negeri 47 Jakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan bahwa di tempat tersebut masalah mengenai prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 47 Jakarta . selain itu kesediaan kepala Sekolah SMK Negeri 47 Jakarta. menerima dan memberi izin kepada peneliti untuk meneliti di lingkungan tersebut, sehingga memudahkan proses pengambilan data untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan, yaitu terhitung Desember 2017 – Juni 2018 waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan penelitian sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah penelitian yang dilakukan penelitian dan peneliti dapat mencurahkan perhatian pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif katagori survei dengan jenis pendekatan korelasional .

Karlinger menggunakan bahwa menurut Sharsimi Arikunto (2010:192) Metode survey adalah penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil,tetapi data yang di pelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut ,sehingga ditemukan kejadian – kejadian yang relatif,distribusi dan hubungan – hubungan antara variabel sosiologi dan psikologis.

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada hubungan coba berapa keeratan hubungan ,serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut data yang digunakan adalah data primer pada variabel penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel X1) adalah kesiapan belajar dan (variabel X2) adalah disiplin belajar. serta variabel terikatnya (variabel Y) adalah prestasi belajar.

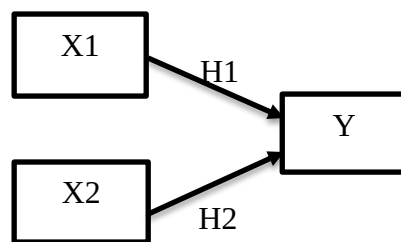
2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa:

H1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar.

H2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar.

Maka, hubungan antar variable penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



Gambar III. 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

Variabel bebas (X1) : Kesiapan Belajar

Variabel bebas (X2) : Disiplin Belajar

Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar

—————> : Arah Hubungan

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana kesiapan belajar (variabel X₁) dan disiplin belajar (variabel X₂) sebagai variabel bebas yang masing-masing memiliki hubungan terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar (variabel Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mendapatkan data yang relevan dan *valid* maka diadakan penarikan sampel suatu populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 47 Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI SMK Negeri 47 di Jakarta yang berjumlah 180 siswa.

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2011:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik acak sederhana (*Sample Random Sampling*) yang diambil secara proporsional, dimana seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian dapat terwakili. Teknik ini digunakan sebagai pertimbangan bahwa populasi yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama atau dianggap homogen.

Sampel ditentukan dengan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5% menjadi 120 siswa dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel III. 1. Proses Perhitungan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	X Pemasaran	36	$36/180 \times 119 = 24$
2.	X Akuntansi 1	36	$36/180 \times 119 = 24$
3.	X Akuntansi 2	36	$36/180 \times 119 = 24$
4.	X Administrasi Perkantoran 1	36	$36/180 \times 119 = 24$
5.	X Administrasi Perkantoran 2	36	$36/180 \times 119 = 24$
	Jumlah Siswa	180	120

Sumber: SMK Negeri 47 Jakarta, data diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu kesiapan belajar (X_1), disiplin belajar (X_2), dan prestasi belajar (Y). Adapun, instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar siswa adalah pencapaian keberhasilan belajar peserta didik yang diperoleh dari proses belajar berdasarkan hasil tes terhadap tujuan belajar yang ditetapkan.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajarr dapat didapatkan dengan teknik dokumentansi yaitu menggunakan dapat nilai raport semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan indikator kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh langsung dari SMK Negeri 47 Jakarta.

2. Kesiapan Belajar (Variabel X_1)

a. Definisi Konseptual

Kesiapan belajar merupakan kondisi awal sebelum mengikuti proses belajar mengajar, dan tolak ukur untuk menerima suatu pelajaran dapat dilihat dari kondisi fisik dan psikis seseorang.

b. Definisi Operasional

Kesiapan belajar diukur dengan menggunakan indikator kesiapan fisik yang ditandai dengan terhindar dari gangguan lesu atau mengantuk dan kesiapan panca indera. Indikator kedua adalah kesiapan psikis ditandai dengan kecerdasan, berkonsentrasi, rasa tertekan atau gelisah dan kesiapan material dengan sub indikator hasrat untuk belajar dapat berkonsentrasi dan motivasi intrinsik dan indikator ketiga yaitu kesiapan material dengan sub indikator bahan – bahan yang dipelajari dan buku catatan.

c. Kisi – Kisi Instrumen Kesiapan Belajar

Kisi-kisi instrumen kesiapan belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan belajar yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan belajar. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrument kesiapan belajar dapat dilihat pada table III.2 berikut:

Tabel III. 2. Kisi - Kisi Instrumen Kesiapan Belajar

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kesiapan Fisik	Tubuh Tidak Sakit (Jauh dari Gangguan Lesu)	1, 7, 13, 19	4, 10, 16	4, 10	1, 7, 13, 19	16	1, 6, 11, 16	14
Kesiapan Psikis	Hasrat Untuk Belajar Dapat Berkonsentrasi Dan Motivasi Intrinsik	2, 8, 14, 20, 24	5, 11, 17, 22	17	2, 8, 14, 20, 24	5, 11, 22	2, 7, 12, 17, 21	4, 9, 19
Kesiapan Material	Bahan – Bahan Yang Dipelajari Dan Buku Catatan	3, 9, 15, 21	6, 12, 18, 23		3, 9, 15, 21	6, 12, 18, 23	3, 8, 13, 18	5, 10, 15, 20

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 3. Skala Penilaian Instrumen Kesiapan Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kesiapan Belajar

Proses pengembangan instrumen kesiapan belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kesiapan belajar terlihat pada Tabel III. 2. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kesiapan belajar.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kesiapan belajar sebagaimana tercantum pada Tabel III. 2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa SMK Negeri 47 di Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad ^1$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor butir dari X_i
 x_t = Deviasi skor dari X_t

¹Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 5 halaman 90) dari 24 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 3 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 21 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^2$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

²*Ibid.*, h. 89.

³Sudjana, *loc. cit.*

$$\begin{aligned}
S_i^2 &= \text{Simpangan baku} \\
n &= \text{Jumlah populasi} \\
\sum X_i^2 &= \text{Jumlah kuadrat data X} \\
\sum X_i &= \text{Jumlah data}
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,52$, $S_t^2 = 95,29$ dan r_{ii} sebesar 0,929 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6 halaman 91). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 21 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kesiapan belajar.

3. Disiplin Belajar (Variabel X_2)

a. Definisi Konseptual

Disiplin belajar adalah keadaan tertib yang dilaksanakan oleh siswa terhadap peraturan yang berlaku dalam proses belajar untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

b. Definisi Operasional

Disiplin belajar dapat diukur melalui dua indikator. Indikator yang pertama, yaitu waktu dan sub indikator pertama yaitu tepat waktu belajar dan sub indikator dan kedua yaitu tidak keluar atau membolos pada saat KBM berlangsung dan sub indikator ketiga menyelesaikan tugas tepat waktu. Indikator kedua yaitu perbuatan dengan sub indikator yang pertama yaitu patuh dan tidak menentang dan sub indikator kedua yaitu menyuruh orang lain untuk berkerja demi dirinya.

c. Kisi – Kisi Instrumen Disiplin Belajar

Kisi-kisi instrumen disiplin belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin belajar dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator disiplin belajar. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen disiplin belajar dapat dilihat pada tabel III.4 berikut:

Tabel III. 4. Kisi - Kisi Instrumen Disiplin Belajar

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Waktu	Tepat Waktu Belajar	1	6		1	6	1	5
	Tidak Keluar Atau Membolos Pada Saat KBM Berlangsung	2, 11	7, 15		2, 11	7, 15	2, 10	6, 14
	Tugas Tepat Waktu	3, 12, 19	8, 16, 21		3, 12, 19	8, 16, 21	3, 11, 18	7, 15, 19
Perbuatan	Patuh dan Tidak Menentang	4, 13, 20	9, 17, 22	4, 20	13	9, 17, 22	12	8, 16, 20
	Menyuruh Orang Lain Untuk Berkerja Demi Dirinya	5, 14	10, 18		5, 14	10, 18	4, 13	9, 17

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 5. Skala Penilaian Instrumen Disiplin Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Disiplin Belajar

Proses pengembangan instrumen disiplin belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel disiplin belajar terlihat pada Tabel III. 4. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel disiplin belajar.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel disiplin belajar sebagaimana tercantum pada Tabel III. 4. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa SMK Negeri 47 di Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 4$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor butir dari X_i
 x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10 halaman 98) dari 22 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 2 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 20 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 5$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

⁴Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*

⁵*Ibid.*, h. 89.

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \text{Simpangan baku} \\ n &= \text{Jumlah populasi} \\ \sum X_i^2 &= \text{Jumlah kuadrat data X} \\ \sum X_i &= \text{Jumlah data} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 1,69$, $S_t^2 = 89,63$ dan r_{ii} sebesar 0,929 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 11 halaman 99). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur disiplin belajar.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah – langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Dyah Nirmala Arum Janie (2012:35) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi

⁶Sudjana, *loc. cit.*

normal atau tidak yaitu, dengan menggunakan uji statistic (Uji *Kolmogorov Smirnov*).

Hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 : data berdistribusi normal
2. H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistic Kolmogorov Smirnov, yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Kadir dan Djaali (2015:180) Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05

Hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 : artinya data tidak linier
2. H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent*. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel terikat

X_1 = variabel bebas

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel bebas

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Eriyanto (2015:335) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel *independent* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap *dependent*, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $sig. < 0,05$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $sig. > 0,05$

4. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel X_1 dengan variabel Y dan variabel X_2 dengan variabel Y . Perhitungan koefisien korelasi ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 24.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* dalam suatu persamaan regresi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 24.